J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Peranan Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang Dalam Melaksanakan Program Kerja Pembelajaran Fasholatan Di TPQ Kelurahan Cepoko

Annisa Fara Nabila [1*]
Farkha Maulida [2]
Haini Maftuhah [3]
Nur Fitriyatun Zakiyah [4]
M. Shoichin Najich [5]
Hanifatun Nisa [6]
Sari Ayu Cahayani [7]
Lia Fatikhatul Malikha [8]
Chusnul Adib Achmad [9]

[1*,2,3,4,5,6,7,8,9] Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, Indonesia

2103106016@student.walisongo.ac.id [1*)]
2103096160@student.walisongo.ac.id [2)]
2103026146@student.walisongo.ac.id [3)]
2103026168@student.walisongo.ac.id [4)]
2103026157@student.walisongo.ac.id [5)]
2103036124@student.walisongo.ac.id [6)]
2103026140@student.walisongo.ac.id [7)]
2103036125@student.walisongo.ac.id [8)]
masadib25@walisongo.ac.id [9)]

Kata Kunci:
[Pembelajaran, Fasholatan, TPQ]

Abstrak: Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang merupakan sarana penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dalam batas waktu, cara kerja dan persyaratan tertentu. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang penting selain sekolah formal yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan kepribadian qur'ani pada anak. Program ini didasari atas kurangnya pengetahuan anak tentang pembelajaran fasholatan dan semangat dalam melaksanakan ibadah salat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan semangat anak dalam pembelajaran fasholatan. Manfaat pengabdian ini adalah anak mampu mempraktikkan materi pembelajaran fasholatan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan semangat beribadah pada diri anak. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Program yang dilakukan adalah bantuan mengajar di kelas dan penguatan materi fasholatan pada anak kelas 1 dan 2. Ketika mengajar di kelas, kami mendapati sebagian besar anak kurang bersemangat dalam belajar materi fasholatan. Pengabdian ini menunjukkan bahwa anak kelas 1 mampu menghafal materi fasholatan melalui pembiasaan dengan lagu dan anak kelas 2 mampu mempraktikkan materi fasholatan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada anak tentang materi fasholatan dengan metode yang menyenangkan.

Published by:

Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam melaksanakan program KKN Moderasi Beragama (MB) tahun 2024 tersebar di beberapa daerah diantaranya Kota Semarang. Salah satu kelurahan yang menjadi lokasi KKN MB tahun 2024 adalah Kelurahan Cepoko. Jumlah mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang yang melaksanakan pengabdian di Kelurahan Cepoko adalah 15 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Program KKN ini bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, sehingga mampu terlibat langsung dalam mengidentifikasi problematika yang dihadapi warga serta mencari jalan keluarnya (solusi).

Artikel ini membahas tentang peran mahasiswa KKN dalam melaksanakan program pembelajaran fasholatan di TPQ Kelurahan Cepoko, yaitu TPQ Al-Makmur. Pembelajaran fasholatan bertujuan untuk membiasakan pengamalan agama Islam sesuai hukum syari'at. Beribadah kepada Allah SWT menjadi kewajiban semua umat Islam. Ibadah bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho dan mendapatkan pahala darinya di akhirat. Orang Islam yang sudah baligh wajib melaksanakan salat (Rahman et al., 2024). Salat adalah ibadah yang paling tinggi nilainya dihadapan Allah SWT. Salat merupakan ibadah yang dilakukan dengan ucapan (qouliyah) dan gerakan anggota badan (fi'liyah) (Ayuningrum, 2018). Salat yang dilakukan dengan cara yang benar dan penuh dengan penghayatan mampu membentuk kepribadian yang baik. Pembiasaan salat sejak dini dimulai dengan hafalan bacaan salat, sehingga mampu menghayati makna salat.

Oleh sebab itu, mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang melaksanakan program pembelajaran fasholatan di TPQ Al-Makmur. TPQ Al-Makmur berdiri pada tahun 1998. Awal mula berdirinya TPQ Al-Makmur dilatarbelakangi oleh warga yang menginginkan anaknya mampu mengaji Al-Qur'an. Kemudian, K.H. Sulkhani bersama warga menggagas pendirian Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang diberi nama TPQ Al-Makmur. TPQ ini bertempat di Masjid Al-Makmur RT 02 RW II Dukuh Mundingan, Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati. Namun seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2012, Bapak Muhammad Muhtarom bersama warga memindahkan TPQ Al-Makmur ke Masjid Darussalam di RT 05 RW II. Awalnya, pembelajaran dilakukan di pelataran masjid. Akan tetapi, semakin banyaknya murid TPQ membuat warga berinisiatif untuk membangun dua ruangan di atas masjid agar pembelajaran kondusif. Pembelajaran dilakukan di tiga tempat, yaitu pelataran masjid dan dua ruangan atas. Pembagian tempat belajar disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis nomor 91 tahun 2020, materi pembelajaran dalam kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Semarang mencakup berbagai aspek penting, yaitu aqidah akhlak, praktik ibadah, sejarah Islam, doa harian, muatan lokal dan lainnya. Salah satu komponen utama dalam praktik ibadah adalah materi fasholatan yang berfokus pada tata cara pelaksanaan salat sesuai syariat Islam. Studi terbaru menunjukkan bahwa lebih dari 80% TPQ di Indonesia telah mengintegrasikan pembelajaran fasholatan dalam kurikulumnya. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang signifikan terhadap pentingnya praktik ibadah dalam pendidikan agama anak-anak.

Meski begitu, sekitar 20% dari TPQ yang telah mengintegrasikan pembelajaran fasholatan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar, baik pengajar maupun pembelajar. Kesulitan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman

yang mendalam mengenai tata cara ibadah yang benar dan kurikulum yang digunakan belum mampu menjelaskan praktik ibadah secara rinci. Kurangnya dukungan orang tua juga berperan dalam masalah ini. Dukungan dan bimbingan orang tua sangat penting untuk memperkuat pemahaman anak (Ridwan et al., 2023). Ketidakpahaman orang tua mengenai fasholatan, keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mendampingi anak-anak dalam praktik ibadah mampu mengurangi efektivitas pembelajaran yang diterima di TPQ.

Kemauan diri anak juga menjadi faktor penting dalam memahami fasholatan. Tanpa adanya motivasi dan minat pribadi, anak-anak tidak berusaha untuk mempelajari dan mempraktikkan salat dengan benar (Halimah et al., 2022). Selain itu, keterbatasan dalam sumber daya, yaitu kurangnya fasilitas dan metode pembelajaran yang menyenangkan membuat anak-anak sulit memahami dan mengimplementasikan materi fasholatan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan materi fasholatan dengan benar.

Penelitian mengenai pembelajaran fasholatan menjadi topik penting dalam kajian pendidikan agama, salah satunya penelitian berjudul "Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan" menyoroti pentingnya metode pembiasaan dalam meningkatkan pemahaman serta praktik ibadah anak (Wahidah & Rusdiana, 2021).

Penelitian selanjutnya berjudul "Upaya Guru Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Demonstrasi di Madin Raudlatut Tholibin Desa Jepangpakis" menekankan bahwa metode pembelajaran aktif yang melibatkan demonstrasi langsung mampu mengatasi tantangan dalam pengajaran fasholatan karena peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat tata cara salat melalui praktik langsung dibandingkan teori saja (Prastyo, 2023).

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang mendalami aspek-aspek tertentu dari pembelajaran fasholatan, namun masih dijumpai kekurangan dalam kajian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Adanya kekurangan tersebut, membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran fasholatan yang sesuai dengan konteks TPQ. Melalui pemahaman ini, diharapkan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fasholatan bagi peserta didik.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dimana penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Peranan Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang Dalam Melaksanakan Program Kerja Pembelajaran Fasholatan Di TPQ Kelurahan Cepoko. Sumber data dalam penelian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1999). Dengan demikian, data primer penelitian ini dihimpun dari sumber pertama berupa hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan pengajar TPQ sebagai informan. Peneliti menggunakan metode dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang

objektif, akurat dan valid. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Hidayat, 2002).

Program pembelajaran fasholatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang di TPQ Al-Makmur yang berlokasi di Masjid Darussalam RT 05 RW II Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Juli-8 Agustus 2024 yang diikuti oleh anak kelas 1 dan 2 SD maupun MI TPQ Al-Makmur.

Metode bernyanyi secara sederhana dimaknai sebagai metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian maupun lagu untuk wahana belajar anak. Model pembelajaran ini merupakan pengembangan dari *accelerated learning* atau percepatan pembelajaran yang dianggap efektif dan cepat dibandingkan belajar secara konvensional yang dikembangkan pada pertengahan tahun 1970 berdasarkan kerja Dr. George Lazanov. Model ini menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar secara cepat, efektif dan menyenangkan. Materi yang disampaikan menggunakan lagu yang disukai peserta didik, sehingga mampu meningkatkan daya ingat.

Menyanyi memiliki beberapa manfaat diantaranya, yaitu memperbaiki pengucapan kata, meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi, membantu anak untuk mengingat dan menghafal, serta sebagai alat dan media pembelajaran (Macmilan, 2004).

Tahap pertama, peneliti melakukan observasi di lokasi yang telah ditentukan, berkoordinasi dengan kepala madrasah terkait tempat dilaksanakannya kegiatan dan menyusun rencana kegiatan. Adapun program yang dilaksanakan adalah bantuan mengajar di kelas melalui pembiasaan menggunakan metode bernyanyi serta memberikan materi fasholatan.

Tahap kedua, yaitu memberikan materi. Pembelajaran terkait materi wudhu dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024. Materi yang disampaikan, yaitu niat, rukun, sunnah dan doa setelah wudhu. Wudhu adalah proses bersuci dalam Islam sebelum melaksanakan ibadah salat, yang melibatkan pencucian bagian-bagian tubuh tertentu dengan air mengalir, yaitu telapak tangan, mulut, hidung, wajah, tangan sampai ke siku, kepala, telinga dan kaki. Sementara itu, materi bacaan salat disampaikan di minggu kedua pada hari Senin, 29 Juli 2024. Adapun materinya, yaitu niat dan gerakan salat, bacaan iftitah, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal dan akhir, serta doa qunut.

Tahap ketiga, yaitu penilaian. Penilaian dilaksanakan pada minggu ketiga pada hari Senin, 5 Agustus 2024. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak TPQ Al-Makmur memahami materi fasholatan yang telah diajarkan mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah observasi ke TPQ Al-Makmur yang berada di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Semarang. Peneliti mengamati kondisi TPQ Al-Makmur yang bertempat di Masjid Darussalam. Setelah melalui beberapa pertimbangan dan skala prioritas, peneliti tertarik untuk melaksanakan

program bantuan mengajar dan penguatan materi fasholatan pada anak kelas 1 dan 2 SD maupun MI. Program ini dipilih karena dari hasil observasi di TPQ Al-Makmur, terlihat anak-anak kurang memahami dan semangat dalam belajar materi fasholatan, sebab belum menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anak-anak TPQ Al-Makmur yang bertempat di RT 05 RW II Dukuh Mundingan, Kelurahan Cepoko.

Pengajar berperan penting dalam pendidikan, dimana bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para muridnya. Adapun kualifikasi pengajar di TPQ Al-Makmur, antara lain lulusan pondok pesantren yang memiliki sanad, mampu mengaji dan mengajar, serta sayang anak. TPQ Al-Makmur memiliki 4 pengajar, yaitu Bapak Muhammad Muhtarom selaku kepala madrasah, Ibu Astuti selaku sekretaris madrasah, serta Ibu Zubaidah dan Ibu Suhaimi selaku dewan asatidz.

Setiap anak memiliki eksistensi atau kehadiran di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Anak-anak memerlukan pembinaan, bimbingan dan pendidikan, serta usaha dari orang dewasa untuk membantu mereka mencapai tingkat pemahamannya. Pengabdian ini dilakukan pada anak kelas 1-2 SD maupun MI berjumlah 20 anak di TPQ Al-Makmur. Pembelajaran dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu, yaitu hari Senin sampai Kamis. Durasi waktu pembelajaran satu jam, dimulai dari jam 15.00-16.00 WIB yang terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu setengah jam pertama untuk penjelasan materi dan setengah jam berikutnya untuk menulis materi pembelajaran.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan, yaitu observasi, memberikan materi, serta penilaian. Mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang melakukan observasi di TPQ Al-Makmur dan menyusun rencana program bantuan mengajar materi fasholatan di kelas melalui pembiasaan menggunakan metode bernyanyi.

Pembelajaran terkait materi wudhu dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024. Materi yang diberikan yaitu niat, rukun, sunnah dan doa setelah wudhu. Wudhu adalah proses bersuci dalam Islam sebelum melaksanakan ibadah salat, yang melibatkan pencucian bagian-bagian tubuh tertentu dengan air mengalir, yaitu telapak tangan, mulut, hidung, wajah, tangan sampai ke siku, kepala, telinga dan kaki. Wudhu bertujuan untuk membersihkan diri secara ritual dan sebagai persiapan spiritual untuk beribadah.

Pembelajaran terkait materi bacaan salat dilaksanakan di minggu kedua pada hari Senin, 29 Juli 2024. Adapun materi yang diberikan, yaitu niat dan gerakan salat, bacaan iftitah, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal dan akhir, serta doa qunut. Pentingnya bacaan salat untuk dihafalkan dan dipraktikkan karena salat merupakan sarana berkomunikasi dengan sang Maha Pencipta Allah SWT. Salat merupakan pondasi penting dalam agama Islam yang mempunyai kedudukan paling tinggi jika dijajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." Oleh sebab itu, segala bentuk kegiatan maupun aktivitas manusia didasarkan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Selanjutnya, praktik salat dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak TPQ Al-Makmur terkait materi bacaan salat.



Gambar 1. Pembelajaran Fasholatan

Penilaian dilaksanakan di minggu ketiga pada hari Senin, 5 Agustus 2024. Penilaian ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak TPQ Al-Makmur terkait pembelajaran fasholatan yang disampaikan mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang. Hal ini ditinjau dari tercapainya tujuan pengabdian yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, keberhasilan pembelajaran fasholatan juga dinilai dari pemahaman anak terkait materi wudhu dan bacaan salat serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penilaian, anak kelas 1 SD maupun MI mampu menghafal materi fasholatan melalui lagu. Sedangkan anak kelas 2 SD maupun MI mampu mempraktikkan materi fasholatan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penilaian Pembelajaran Fasholatan

Howard Gardner mengembangkan teori Kecerdasan Majemuk yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan musikal (Morgan, 2021). Lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran fasholatan. Pembiasaan juga secara tidak langsung membentuk kebiasaan anak untuk melaksanakan ibadah. Melodi dan lirik yang mudah diingat membantu anak-anak menyimpan informasi tentang materi fasholatan dalam ingatan jangka panjang (Qomaruddin, 2017). Hal ini sangat penting untuk membangun fondasi ibadah yang kuat sejak usia dini. Selain itu, lagu memiliki kemampuan membangkitkan emosi. Ketika anak terhubung secara emosional dengan lagu materi fasholatan, mereka mampu mengembangkan rasa cinta dan penghayatan terhadap praktik ibadah tersebut. Dengan demikian, mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang dalam mengajar materi fasholatan pada anak TPQ Al-Makmur melalui pembiasaan menggunakan metode bernyanyi (lagu). Hal ini dilakukan agar memudahkan dalam memahami dan mengingat tentang materi wudhu dan bacaan salat untuk meningkatkan kemampuan ibadah pada anak TPQ Al-Makmur.

Sementara itu, Teori Sistem Ekologi milik Urie Bronfenbrenner menekankan pentingnya interaksi antara faktor-faktor eksternal dan internal dalam perkembangan individu (Mahendra, 2023). Dalam konteks TPQ Al-Makmur, terdapat faktor eksternal, yaitu sarana dan prasarana yang berkontribusi pada lingkungan belajar anak. Sedangkan faktor internal, yaitu antusiasme anak TPQ Al-Makmur dan masyarakat yang mendukung

proses pembentukan akhlak anak. Keduanya saling memengaruhi serta menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan karakter anak.

Hasil pelaksanaan pengabdian di TPQ Al-Makmur dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut, antara lain:

1. Jumlah Anak Yang Mengikuti Program
   Dalam pelaksanaan pengabdian ini, anak kelas 1-2 SD maupun MI berjumlah 20 anak di TPQ Al-Makmur mengikuti program pembelajaran materi fasholatan bersama mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang.
2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
   Tujuan pembelajaran ini adalah membekali dan menambah pengetahuan anak-anak kelas 1-2 SD maupun MI di TPQ Al-Makmur tentang pembelajaran fasholatan, agar mampu meningkatkan kemampuan ibadah anak. Materi yang disampaikan, yaitu bacaan wudhu dan salat, serta praktik wudhu dan salat. Semua materi disampaikan kepada anak melalui pembiasaan menggunakan metode bernyanyi (lagu), agar anak mampu memahami semua materi yang telah disampaikan dengan mudah.
3. Kemampuan Anak Dalam Penguasaan Materi
   Durasi waktu pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan, yaitu satu jam (setengah jam pertama untuk pemaparan materi dan setengah jam kedua untuk menulis materi). Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak TPQ Al-Makmur terkait pembelajaran fasholatan yang disampaikan mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil penilaian, diketahui anak kelas 1 SD maupun MI mampu menghafal materi fasholatan melalui lagu. Sedangkan anak kelas 2 SD maupun MI mampu mempraktikkan materi fasholatan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Pembelajaran fasholatan yang dilaksanakan di TPQ Al-Makmur, Kelurahan Cepoko dalam proses pembelajarannya belum menerapkan metode yang menyenangkan, sehingga pengetahuan anak terkait materi fasholatan masih kurang dan semangat dalam melaksanakan ibadah salat juga kurang. Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN MB UIN Walisongo Semarang di TPQ Al-Makmur bertujuan memperkenalkan pendekatan pembelajaran fasholatan yang inovatif melalui pembiasaan menggunakan metode bernyanyi (lagu), agar anak-anak mampu memahami semua materi yang disampaikan dengan mudah. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan materi dan metode yang lebih variatif untuk menjangkau berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), seluruh pihak Kelurahan Cepoko, serta pihak TPQ Al-Makmur yang telah mendukung Mahasiswa KKN MB dalam melaksanakan program kerja.

Referensi

Ayuningrum, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(02), 172–187. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13

Halimah, N., Ekawati, F. D., & Irham. (2022). Drilling Method Dalam Pelatihan Sholat Bagi Anak-Anak Di Mushola Al-Aziz Desa Kutamukti. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, *01*(03), 132–138.

Hidayat, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarsara.

Macmilan, B. (2004). *Permainan Kata dan Musik: Word and Music Games*. Batam: Karisma Publishing Group.

Mahendra, M. L. (2023). Teori Etologi dan Ekologi Perkembangan Perspektif Psikologi Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, *2*(2), 79–86. http://journal.amorfati.id/index.php/amorti||ISSN2962-920979https://journal.amorfati.id/index.php/amorti

Marzuki, C. (1999). *Metodologi Riset*. Jakarta: Erlangga.

Morgan, H. (2021). *Howard Gardner's Multiple Intelligences Theory and His Ideas On Promoting Creativity*. 124–141. https://aquila.usm.edu/fac_pubs

Prastyo, M. I. (2023). *Upaya Guru Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Berbasis Demonstrasi di Madin Raudlatut Tholibin Desa Jepangpakis*. Doctoral dissertation, IAIN Kudus.

Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradāt. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 20–28. https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1240

Rahman, A., Safitri, C. M., & Khoiri, M. (2024). Implementasi Kitab Fasalatan Karya Kiai Haji Raden Asnawi Sebagai Sumber Sejarah Dalam Kajian Humaniora Digital. *International Conference on Education, Society, and Management*, *1*(1), 141–147. https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4047

Ridwan, Abdillah, M. H., & Syahrizal, H. (2023). HASYIM ASY'ARI DI PONDOK PESANTREN MISLAKHUL MUTA'ALIMIN KARANGTENGAH WARUNG PRING. *Jurnal Locus: Penelitian Dan Pengabdian*, *2*(11), 1094–1111. https://doi.org/10.58344/locus.v2i11.1854

Wahidah, E. Z., & Rusdiana, F. K. (2021). Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 74–82.